



KESULITAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

¹ Fajar Alamsyah *, ² Nikmatu Sholichah

¹SMKN 1 Cempaga Hulu, Kotawaringin Timur

²SMKN 4 Sampit, Kotawaringin Timur

Email: fajaralamsyah39538@gmail.com¹, nikmatusholichah492@gmail.com²

*Corresponding author: Fajar Alamsyah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala dalam penggunaan media pembelajaran digital yang dihadapi oleh guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kotawaringin Timur, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menyelesaikan kendala tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *online questionnaire* berupa google formulir yang berisi sepuluh pernyataan terkait kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran digital pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada proses pengumpulan data, peneliti membagikan google formulir kepada seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak dua puluh orang melalui *group whatsapp* Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa banyak guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang menemui kendala dalam proses pengajaran di sekolah masing-masing, karena kurangnya media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran itu sendiri, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap manfaat media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, khususnya media pembelajaran berbasis digital.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Digital, Pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The objective of this study is to identify the difficulties faced by Indonesian language teachers at the vocational high school (SMK) level in Kotawaringin Timur regency in using digital learning media, so that the findings can be used as an evaluation to address these issues. This study used a descriptive qualitative method. The instrument used in this research was an online questionnaire in the form of a Google Form containing ten statements related to the difficulties in using digital learning media in the teaching process of the Indonesian language subject. During the data collection process, the researcher distributed the Google Form to all Indonesian language teachers at vocational high schools (SMK) across the Kotawaringin Timur Regency, totaling twenty teachers, through the WhatsApp group of the Subject Teacher Conference. Based on the research findings, it can be concluded that many Indonesian language teachers face obstacles in the teaching process at their respective schools, due to the limited use of digital learning media by teachers in the teaching process itself. This is caused by the teachers' lack of understanding of the benefits of using a variety of media in the teaching and learning process, particularly digital based learning media.

Keywords: Learning Media, Digital Media, Indonesia Language Learning

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh penting dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran digital, seperti video interaktif, presentasi multimedia, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran online, saat ini berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi (Ismail, 2020:44). Sejalan dengan pernyataan tersebut, media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima (Saleh dkk, 2023:6). Teknologi ini dirasa mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemerintah lewat Kurikulum Merdeka juga menganjurkan pemanfaatan teknologi digital guna mendukung pembelajaran yang adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

Akan tetapi, penerapan media digital dalam pendidikan masih belum tersebar secara merata di seluruh daerah di Indonesia. Di lokasi-lokasi yang secara geografis jauh atau memiliki infrastruktur yang

kurang, seperti Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, pemanfaatan media pembelajaran digital tetap menghadapi sejumlah tantangan. Akses internet yang terbatas, minimnya perangkat pendukung seperti laptop dan proyektor LCD, serta keterampilan guru dalam menggunakan media digital menjadi faktor utama yang menghalangi proses pembelajaran berbasis digital. Sejalan dengan pernyataan tersebut, kurangnya akses dan infrastruktur digital, Sekolah menghadapi kendala dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur digital yang memadai, seperti komputer, proyektor, atau jaringan internet yang stabil (Lesasunanda & Malik, 2024).

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peluang yang signifikan untuk ditingkatkan melalui media digital. Proses belajar keterampilan berbahasa seperti listening, speaking, reading, dan writing dapat didukung dengan media interaktif yang menarik dan relevan. Namun, potensi itu tidak akan terwujud sepenuhnya jika guru menghadapi kendala dalam memanfaatkan media digital dengan baik. Banyak pendidik di kawasan terpencil masih menerapkan cara tradisional karena kesulitan dalam mengakses dan menguasai teknologi. Sejalan dengan pendapat tersebut, metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah langsung, belum sepenuhnya mampu menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari pelajaran agama Islam. Siswa cenderung merasa kurang termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman dan kesadaran beragama mereka (Baharuddin dkk, 2025).

Tantangan dalam penggunaan media pembelajaran digital sangat terkait dengan kompetensi profesional guru. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut serta mengacu pada kompetensi guru dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tersebut, maka seorang guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dalam penerapan pembelajaran. Hal ini diperlukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran dalam sekolah (Sari, dkk, 2020). Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa beberapa guru di Kabupaten Kotawaringin Timur masih menghadapi kesulitan dalam literasi digital, termasuk dalam merancang, memilih, dan menggunakan media digital yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi Bahasa Indonesia.

Kekurangan pelatihan dan arahan teknis dari sekolah serta dinas pendidikan juga menjadi faktor utama rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan media digital. Sejalan dengan pernyataan tersebut, rendahnya frekuensi pelatihan guru berdampak pada kompetensi mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Meski demikian, teknologi dan pelatihan guru berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika didukung oleh pemerintah dan pihak terkait (Azri & Raniyah, 2024). Guru sering kali dibiarkan belajar sendiri tanpa bimbingan yang cukup. Akibatnya, walaupun ada perangkat dan jaringan internet, media digital tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran sehari-hari. Ini menghalangi siswa dalam mencapai kompetensi untuk memahami dan menghasilkan teks Bahasa Indonesia secara kritis dan kreatif.

Selain itu, sifat siswa di daerah pedesaan yang lebih akrab dengan pembelajaran praktik dan interaksi tatap muka, menjadikan penerapan media digital memerlukan strategi yang lebih inovatif. Apabila media digital tidak disesuaikan dengan konteks lokal dan pola belajar siswa, maka pemanfaatannya malah akan mengurangi efektivitas pembelajaran. Dalam sejumlah keadaan, siswa cenderung pasif karena hanya menyimak materi digital tanpa adanya interaksi atau respons yang berarti.

Keadaan ini mengindikasikan betapa pentingnya studi tentang tantangan dalam penggunaan media pembelajaran digital, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini akan berfokus pada penentuan kendala yang dialami guru, baik dalam aspek teknis, pedagogis, maupun manajerial. Di samping itu, studi ini juga akan menyelidiki strategi atau solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Melalui penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kotawaringin Timur, diharapkan akan terungkap data empiris yang mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tidak hanya bagi sekolah dan guru, tetapi juga bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pengembangan profesionalisme guru serta penyediaan fasilitas pembelajaran digital. Oleh karena itu, kualitas pengajaran Bahasa Indonesia dapat diperbaiki secara merata dengan memanfaatkan media digital yang sesuai dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, dkk dalam Fadli, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Hasan dkk, 2025:4).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan cara penelitian yang dipakai untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, perilaku, atau keadaan dengan mendalam dan terperinci. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Kotawaringin Timur, provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Januari-Februari tahun 2025. Angket atau kuisioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto dalam Iriani, 2022:139). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan online questionnaire berupa google formulir. Pada proses pengumpulan data, peneliti membagikan google formulir kepada seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak dua puluh orang melalui group whatsapp Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Setelah itu, peneliti meminta dua puluh guru untuk mengisi google formulir yang telah dibagikan dengan menjawab sepuluh pernyataan terkait kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian kualitatif, datanya berupa kata-kata, keterangan-keterangan, uraian-uraian, dan gambar-gambar yang didapat pada naskah wawancara, catatan lapangan, foto dokumen, dan dokumen-dokumen resmi, maka analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif. Begitu juga dalam penyajian laporannya dilakukan dengan cara deskriptif pula (Ulfatin, 2022:35). Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mendeskripsikan hasil berupa jawaban dari dua puluh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-kabupaten Kotawaringin Timur melalui online questionnaire dengan format google formulir yang berisi sepuluh pernyataan terkait kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran digital pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia secara jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari angket online berupa google form yang telah diberikan kepada dua puluh guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Kotawaringin Timur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 1. Tingkat kesulitan Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Responden

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
1	Mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saya adalah hal yang mudah.	12,5%	87,5%

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, guru mengalami kesulitan dalam pengajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh guru Bahasa Indonesia sebanyak 87,5% menjawab tidak dan 12,5% menjawab iya.

Table 2. Kendala yang ditemukan Ketika mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
2	Banyak kendala yang ditemukan Ketika mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saya.	56,3%	43,7%

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, guru mengalami kendala dalam mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh guru Bahasa Indonesia sebanyak 56,3% menjawab iya dan 43,7% menjawab tidak.

Table 3. Penggunaan media pembelajaran pada sekolah responden

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
3	Sampai saat ini saya belum menggunakan media yang variatif, Ketika mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.	68,8%	31,2%

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, guru belum menggunakan media pembelajaran yang variative saat mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh guru Bahasa Indonesia sebanyak 68,8% menjawab iya dan 31,2% menjawab tidak.

Table 4. Pentingnya menggunakan media dalam proses belajar mengajar

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
4	Penggunaan media dalam proses mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas sangatlah penting.	93,8%	6,2%

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh guru Bahasa Indonesia sebanyak 93,8% menjawab iya dan 6,2% menjawab tidak.

Table 5. Keefektifan media dalam proses belajar mengajar

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
5	Media pembelajaran yang saya gunakan belum efektif untuk menunjang proses belajar siswa.	81,3%	18,7%

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh guru Bahasa Indonesia sebanyak 81,3% menjawab iya dan 18,7% menjawab tidak.

Table 6. Penggunaan media berbasis TPACK

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
6	Saya belum maksimal menggunakan media berbasis TPACK, Ketika mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia.	75%	25%

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran berbasis TPACK ketika mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh guru Bahasa Indonesia sebanyak 75% menjawab iya dan 25% menjawab tidak.

Table 7. Pemahaman terkait media pembelajaran berbasis TPACK

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
7	Penyampaian materi mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan menggunakan media berbasis TPACK belum saya pahami sepenuhnya.	68,8%	31,2%

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman Sebagian guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK se-Kabupaten Kotawaringin Timur terkait media pembelajaran berbasis TPACK masih kurang. Hal ini dikuatkan dengan hasil angket yang menunjukkan 68,8% menjawab iya dan 31,2% menjawab tidak.

Table 8. Manfaat media pembelajaran berbasis TPACK

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
8	Penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.	81,3%	18,7%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 81,3% menjawab iya dan 18,7% menjawab tidak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis TPACK akan membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa dengan lebih mudah.

Table 9. Pengaruh media TPACK terhadap keaktifan siswa

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak

9	Media berbasis TPACK yang diaplikasikan oleh guru akan membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas.	81,3%	18,7%
---	--	-------	-------

Dari tabel di atas diperoleh 81,3% menjawab iya dan 18,7% menjawab tidak, hal ini dapat diartikan bahwa media pembelajaran berbasis TPACK mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Namun hal ini masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memastikan hasil yang lebih valid.

Table 10. Pengaplikasian media pembelajaran berbasis TPACK

No	Pernyataan	Respon	
		Iya	Tidak
10	Media pembelajaran berbasis TPACK adalah salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saya.	81,3%	18,7%

Dari hasil tabel di atas diperoleh 81,3% menjawab iya terhadap pernyataan bahwa media pembelajaran berbasis TPACK menjadi salah satu media yang tepat dalam pengajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya, Sebagian besar guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia setuju dengan pernyataan tersebut, namun hal ini masih diperlukan penelitian lanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tabel 1 menunjukkan ada 87,5% guru menyatakan bahwa mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kesulitannya sendiri. Sementara data pendukung lain adalah jawaban guru pada tabel 2 yang menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh guru, persentasenya mencapai 56,3%. Ditambah data lain yang menguatkan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan itu ada, karena kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media digital seperti era pendidikan saat ini. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban pada tabel 7, sebesar 68,8% guru-guru belum cukup memahami terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa banyak guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang menemui kendala dalam proses pengajaran di sekolah masing-masing, karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran itu sendiri, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap manfaat media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, khususnya media pembelajaran berbasis TPACK. Tindak lanjut dari kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kotawaringin Timur menjadi perhatian khusus untuk kedepannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital menyeluruh menjadi salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini. Sehingga kedepannya diharapkan guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan penguatan materi pada topik media pembelajaran berbasis TPACK.

REFERENSI

- Azri & Qaulan Raniyah. 2024. *Peran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3(4), 4859-4884.
- Baharuddin, dkk. 2025. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Minat dan Kesadaran Beragama Peserta Didik*. Indonesian Research Journal on Education, 5(1), 1056-1063. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.2097>
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasan, Hanif, dkk. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Iriani, Nisma, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Ismail, Ilyas. 2020. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.

- Lesasunanda, Rizka Aifa & Abdul Malik. 2024. Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904-1915. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>
- Ulfatin, Nurul. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Saleh, M. Sahib, dkk. 2023. *Media Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sari, Ariesta Kartika, dkk. 2020. *Pengembangan Kompetensi Guru SMKN 1 Labang Bangkalan Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Augmented Reality Dengan Metaverse*. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(1), 52-59. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7620>